

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Malihah Ramadhani Rum

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan KM.10, Makassar, Sulawesi Selatan 90245
learamadhanirum@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor untuk menciptakan *value for money* ialah rumah sakit harus meningkatkan mutu pelayanan terutama pelayanan rawat inap, karena perawatan rawat inap merupakan tugas utama rumah sakit dan faktor yang cukup penting untuk meningkatkan mutu pelayanan rawat inap di rumah sakit yaitu peningkatan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan oleh tenaga perawat. Tujuan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menyimpulkan ada pengaruh pengetahuan, kemampuan, motivasi, supervisi dan imbalan terhadap kepatuhan perawat, tidak ada pengaruh sikap dan evaluasi terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai $p > 0,05$), faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2017 adalah variabel Imbalan. Disarankan kepada Kepala Bidang Keperawatan agar melakukan supervisi secara periodik dan diharapkan kepada Wakil Direktur Umum dan SDM agar lebih memperhatikan kepuasan perawat terhadap imbalan atau insentif yang diterima.

Kata Kunci

Kepatuhan, Asuhan Keperawatan, Imbalan

ABSTRACT

One of the factors for creating value for money is that hospitals must improve service quality, especially inpatient services. Because inpatient care is the main task of the hospital and a fairly important factor to improve the quality of inpatient services in the hospital is to improve the quality of nursing care services provided by nurses. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the compliance of nurses in documenting nursing care. The method used in this research is observational analytics with cross sectional. The results concluded knowledge, ability, motivation, supervision and reward affects nurse compliance, No effect of attitudes and evaluation on nurse compliance (value of $p > 0.05$). And Factor that most effecting The Nurses Discipline In Documenting Of Nursing Procedure Care At Inpatient Care Labuang Baji's Hospital is Rewards. It is recommended that nursing managers supervise periodically and are expected to head of human resources and finance department to pay more attention to nurse satisfaction with the benefits and reward received.

Keywords

Nurses Discipline, Nursing Procedure Care, Reward

Pendahuluan

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan biaya terjangkau dilakukan pemerintah daerah dengan perbaikan secara terus-menerus (*continous improvement*) baik dalam bidang administrasi, pelayanan, teknologi kesehatan dan sebagainya. Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 228/Menkes/SK/III/2002 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimum Rumah sakit yang wajib dilaksanakan oleh pemerintahan daerah yang menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan merupakan salah satu bidang yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah (provinsi) dan bertanggungjawab sepenuhnya dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempercepat derajat kesehatan masyarakat.¹ Disamping itu, dikeluarkan pula Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 004/Menkes/Sk/I/2003 Kebijakan dan Strategi Desentralisasi Bidang Kesehatan. Keberhasilan desentralisasi ini diperlukan komitmen pemerintah daerah, legislatif, masyarakat dan stakeholder lain secara berkesinambungan untuk pembangunan kesehatan.²

Kondisi ini mendorong RSUD yang dulu merupakan *cost centre*, dimana semua biaya operasional RSUD dibiayai oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah melalui APBD dan APBN, kini harus memadukan *service public oriented* dan *profit oriented*. Hal ini bertujuan agar beban anggaran daerah dan pusat dapat dikurangi atau bahkan apabila memungkinkan RSUD menjadi salah satu lembaga penghasil sumber pendapatan asli daerah (PAD). Oleh karena itu diperlukan pengelolaan RSUD yang profesional menuju terciptanya suatu lembaga publik yang berorientasi pada *value for money (economy efficiency, and efectivity)*.

Salah satu faktor untuk menciptakan *value for money* ialah rumah sakit harus meningkatkan mutu pelayanan terutama pelayanan rawat inap, karena perawatan rawat inap merupakan tugas utama rumah sakit. Salah satu faktor yang cukup penting untuk meningkatkan mutu pelayanan rawat inap di rumah sakit adalah peningkatan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan oleh tenaga perawat. Sebagaimana yang telah diisyaratkan dalam surat keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Medis No.YM.00.03.2.6.7637 tahun 1993 tentang Standar Asuhan Keperawatan yang menyatakan bahwa "pelayanan keperawatan merupakan salah satu faktor penentu baik buruknya mutu dan citra rumah sakit, oleh karenanya kualitas pelayanan keperawatan perlu di tingkatkan secara optimal".³ 40-60% pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah merupakan pelayanan

keperawatan bahkan pasien rawat inap tidak kurang dari 80%. Hal ini berarti bahwa terbentuknya citra (*image*) suatu rumah sakit pada proses asuhan keperawatan yang diberikan oleh tenaga perawat dalam memberi asuhan keperawatan sangat menentukan.⁴

Pendokumentasian yang efektif dan efisien dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang dirasakan oleh klien.⁵ Pendokumentasian asuhan keperawatan wajib lengkap dan sesuai standar karena merupakan penghubung untuk mengetahui perkembangan kesehatan pasien, oleh karena itu melengkapi dokumentasi asuhan keperawatan adalah kewajiban seorang perawat. Hal ini juga diatur dalam Permenkes RI Nomor. HK.02.02/Menkes/148/ I/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik keperawatan.⁶ Hal ini juga telah ditetapkan dalam SK Menkes No.436/Menkes/SK/VI/1993 tentang standar pelayanan rumah sakit.⁷

Pada kenyataannya meskipun telah ada peraturan tentang praktek keperawatan dan rekam medik, sebagian perawat dalam melaksanakan pendokumentasian merasa proses keperawatan bukannya menjadi kewajiban profesi melainkan sebagai suatu beban. Pernyataan ini didukung dengan hasil evaluasi dokumentasi asuhan keperawatan pada beberapa rumah sakit yang menunjukkan bahwa kemampuan perawat mendokumentasikan asuhan keperawatan rata-rata kurang dari 60%, sedangkan hasil evaluasi dokumentasi keperawatan pada dua rumah sakit jiwa rata-rata kurang dari 40% yang memenuhi kriteria.⁸

Metode

Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar sejumlah 227 perawat. Sampel dalam penelitian ini adalah Perawat yang bertugas di instalasi rawat inap RSUD Labuang Baji dengan kriteria hanya yang PNS yaitu sebanyak 120 perawat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang dibuat dengan mengacu pada konsep teori. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, dimana responden diberikan kesempatan untuk mengisi daftar pertanyaan pada kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan bentuk instrument pengumpulan data yang

dibuat. Data sekunder diperoleh dari Unit Rumah Sakit dan bagian lain yang dianggap perlu dalam melengkapi data selama penelitian.

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan narasi dengan Analisis data Univariat, Bivariat dan Multivariat.

Analisis univariat menggunakan analisis persentase dari seluruh responden yang diambil dalam penelitian, dimana akan menggambarkan bagaimana komposisinya ditinjau dari beberapa segi sehingga dapat dianalisis karakteristik responden. Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel karakteristik individu yang ada secara deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan proporsinya. Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yaitu antara variabel bebas terhadap variabel antara, variabel antara terhadap variabel terikat serta variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *chi-square*. Analisis data dengan variabel lebih dari dua dan mencari hubungan masing-masing variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat serta mencari manakah variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat maka dilakukan

uji analisis regresi logistik.

Hasil

Hasil analisis (dapat dilihat pada tabel 1) menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan yang baik hanya 23,9% yang memiliki kepatuhan yang tinggi dan yang memiliki kepatuhan yang rendah sebesar 76,1%. Sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang, 100% memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p = 0,0001$. Karena nilai $p < 0,05$ maka hal ini berarti ada pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat.

Perawat yang memberi respon positif dan memiliki kepatuhan yang tinggi sebesar 43,8% dan yang memiliki kepatuhan yang rendah sebesar 56,3%. Sedangkan perawat yang memberi respon negatif sebanyak 44,4% memiliki kepatuhan yang tinggi dan yang memiliki kepatuhan yang rendah 55,6%. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p = 1,000$. Karena nilai $p > 0,05$, maka hal ini berarti tidak ada pengaruh antara sikap dengan kepatuhan perawat.

Ada pola pengaruh antara kemampuan dengan kepatuhan perawat, yakni pada responden yang

Tabel 1. *Crosstab* Pengaruh Variabel Independen dengan Variabel Dependen

No.	Variabel Independen	Kriteria	Kepatuhan	
			Tinggi	Rendah
1	Pengetahuan	Baik	23,9%	76,1%
		Kurang	100%	0%
	Total		44,2%	55,8%
2	Sikap	Positif	43,8%	56,3%
		Negatif	44,4%	55,6%
	Total		44,2%	55,8%
3	Kemampuan	Baik	57,8%	42,2%
		Kurang	28,6%	71,4%
	Total		44,2%	55,8%
4	Motivasi	Tinggi	62,5%	37,5%
		Rendah	100%	55,8%
	Total		44,2%	55,8%
5	Supervisi	Sering	62,5%	37,5%
		Kurang	100%	55,8%
	Total		44,2%	55,8%
6	Imbalan	Tinggi	100%	0%
		Rendah	9,5%	90,5%
	Total		44,2%	55,8%
7	Evaluasi	Sering	45,7%	54,3%
		Kurang	0%	100%
	Total		44,2%	55,8%

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Logistik variabel yang berpengaruh terhadap kepatuhan perawat

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Nilai p	Exp(B)
Pengetahuan	,018	13516,542	,000	1	1,000	1,018
Kemampuan	-,018	16408,539	,000	1	1,000	,982
Motivasi	-,053	13964,581	,000	1	1,000	,949
Supervisi	-,035	21546,454	,000	1	1,000	,966
Imbalan	-23,400	10742,024	,000	1	,998	,000
Constant	2,285	13516,542	,000	1	1,000	9,824

kemampuannya baik 57,8% memiliki kepatuhan yang tinggi dan 42,2% memiliki kepatuhan yang rendah. Sedangkan pada responden yang kemampuannya kurang sebanyak 71,4% memiliki kepatuhan rendah dan yang tinggi hanya sebesar 28,6%. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p = 0,002$. Karena nilai $p < 0,05$, maka hal ini berarti ada pengaruh antara kemampuan dengan kepatuhan perawat.

Total responden yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan hanya sebesar 44,2% lebih rendah dari yang motivasinya rendah yaitu sebesar 55,8%. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < 0,05$ maka hal ini berarti ada pengaruh antara motivasi dengan kepatuhan perawat.

Kegiatan supervisi yang tinggi (sering) memberikan dampak kepada responden sebanyak 62,5% memiliki kepatuhan tinggi dan yang memiliki kepatuhan rendah sebesar 37,5%. Sedangkan yang jarang mengikuti kegiatan supervisi (rendah) hanya 16,7% yang memiliki kepatuhan tinggi dan yang memiliki kepatuhan rendah sebesar 83,3%. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p = 0,0001$. Karena nilai $p < 0,05$ maka hal ini berarti ada pengaruh antara kegiatan supervisi dengan kepatuhan perawat.

Ada pola pengaruh antara imbalan dengan kepatuhan perawat, yaitu pada responden yang tingkat kepuasannya tinggi terhadap imbalan yang diterima, 100% memiliki kepatuhan tinggi. Sedangkan bagi yang tingkat kepuasannya rendah terhadap imbalan yang diterima sebanyak 90,5% memiliki kepatuhan yang rendah dan yang memiliki kepatuhan yang tinggi hanya 9,5%. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < 0,05$ maka hal ini berarti ada pengaruh antara imbalan dengan kepatuhan perawat.

Hasil analisis (dapat dilihat pada tabel 1) menunjukkan bahwa sebesar 45,7% responden yang sering di evaluasi memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dan sebanyak 54,3% yang memiliki kepatuhan rendah. Sedangkan responden yang jarang di evaluasi 100% memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test*

diperoleh nilai $p = 0,129$. Karena nilai $p > 0,05$, maka hal ini berarti tidak ada pengaruh antara evaluasi dengan kepatuhan perawat.

Hasil uji regresi logistik antara variabel-variabel independen (yang berpengaruh) dengan variabel dependen (dapat dilihat pada tabel 2). Dari tabel 2 menunjukkan bahwa nilai p yang paling rendah adalah variabel imbalan dengan nilai $p = 0,998$, nilai $wald = 0,000$ dan nilai $Exp(B) = 0,000$. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2017 adalah variabel Imbalan.

Pembahasan

Penelitian ini memperlihatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2017 adalah pengetahuan, kemampuan, motivasi, supervisi dan imbalan. Sedangkan faktor sikap dan evaluasi tidak berpengaruh. Berikut hasil uji statistik dan uji *chi-square* masing- masing faktor beserta pembahasannya.

Hasil uji statistik dan uji *chi-square* menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pribadi⁹, yang menyimpulkan bahwa ada hubungan faktor pengetahuan, motivasi dan persepsi perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan, ada pengaruh secara bersama-sama antara faktor pengetahuan, persepsi perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Menurut rogers dalam Notoatmodjo¹⁰ pengetahuan dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu *awareness knowledge*, *how to knowledge* dan *principles knowledge*. Dari teori tersebut dapat kita lihat bahwa kemungkinan sebesar 76,1% perawat berpengetahuan malah memiliki tingkat kepatuhan yang rendah disebabkan karena responden tidak memiliki *awareness knowledge*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ageng¹¹ yang menyimpulkan bahwa ada hubungan faktor pengetahuan, motivasi dan persepsi perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan

keperawatan.

Hasil uji statistik dan uji *chi-square* menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan dan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut Robbins et al¹², dalam bukunya menyatakan seseorang yang mempunyai kemampuan cukup baik, cenderung akan selalu berusaha menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Kemampuan keseluruhan seseorang pada hakikatnya tersusun dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan mental.

Hasil uji statistik dan uji *chi-square* menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vienty¹³, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi yang diberikan oleh kepala ruangan dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Berdasarkan motif ekstrinsik, lingkungan kerja juga mempengaruhi motivasi. Lingkungan yang buruk dapat mengurangi semangat seseorang untuk bekerja, seperti pendapat Mubyazi¹⁴ kondisi kerja yang buruk (negatif) mempengaruhi motivasi petugas kesehatan.

Hasil uji statistik dan uji *chi-square* menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara supervisi dan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Marquis dan Huston¹⁵ mengemukakan bahwa supervisi adalah kegiatan yang direncanakan untuk membantu tenaga keperawatan dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bambang¹⁶, yang menyimpulkan bahwa perawat pelaksana yang mempunyai persepsi tentang fungsi pengarahan kepala ruang tidak baik, cenderung pelaksanaan manajemen asuhan keperawatannya juga tidak baik, dan perawat pelaksana yang mempunyai persepsi tentang fungsi pengawasan kepala ruang tidak baik, cenderung pelaksanaan manajemen asuhan keperawatannya juga tidak baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara imbalan dan kepatuhan perawat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Negussie¹⁷, yang menyimpulkan ada hubungan yang signifikan statistik antara penghargaan dan motivasi kerja perawat dan pembayaran adalah variabel yang paling penting dan lebih berpengaruh. Hal ini juga relevan dengan teori Marquis¹⁵ yang mengatakan bahwa perawat dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara baik sangat ditunjang oleh penghargaan yang diberikan atau didapatkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa imbalan yang kurang dapat mengakibatkan

rendahnya kepatuhan perawat.

Kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan perawat, tidak ada pengaruh sikap terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan (hipotesis tidak diterima karena nilai $p > 0,05$), ada pengaruh kemampuan, motivasi, supervisi terhadap kepatuhan dan imbalan terhadap kepatuhan perawat. Tidak ada pengaruh evaluasi terhadap kepatuhan perawat (hipotesis tidak diterima karena nilai $p > 0,05$) dan Faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2017 adalah variabel Imbalan. Disarankan kepada Kepala Bidang Keperawatan RSUD Labuang Baji Makassar agar melakukan supervisi secara periodik agar kepala- kepala ruang rawat inap dapat menerapkan supervisi secara rutin kepada perawat dibawah tanggung jawab masing- masing. Sehingga motivasi perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan motivasinya dapat meningkat. Diharapkan kepada Wakil Direktur Umum dan SDM agar lebih memperhatikan kepuasan perawat terhadap imbalan/ reward/ insentif yang diterima.

Daftar Pustaka

1. KEPMENKES RI Nomor 228/MENKES/SK/III/2002 tentang Pedoman penyusunan standar pelayanan minimal rumah sakit yang wajib dilaksanakan daerah. 2002
2. KEPMENKES RI Nomor 004/MENKES/SK/I/2003 tentang Kebijakan dan strategi desentralisasi bidang kesehatan. 2002
3. SK DIRJEN YANMED Nomor YM.00.03.2.6.7637 tahun 1993 tentang Berlakunya standar asuhan keperawatan di rumah sakit. 1993
4. Gillies J. C. M. Ethics in Primary Care 'Theory and Practice'. W. B. Saunders Company. 2009
5. Suarli, Bachtiar. Manajemen keperawatan dengan pendekatan praktis. Jakarta. Erlangga. 2012.
6. PERMENKES RI Nomor HK.02.02/MENKES/148/I/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik keperawatan. 2010
7. KEPMENKES RI Nomor 436/MENKES/SK/VI/1993 tentang Standar pelayanan rumah sakit dan standar pelayanan farmasi di rumah sakit. 1993
8. Akemat K. B. A. Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa. Jakarta: EGC. 2012.
9. Pribadi A. Analisis faktor pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi perawat terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah di Jepara. Universitas Diponegoro. Semarang. 2009.
10. Ageng, A. P. Hubungan persepsi perawat tentang karakteristik pekerjaan dengan kepatuhan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan (Kajian di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Mataram, NTB).

Universitas Diponegoro.Semarang. 2016.

11. Robbins et al. . Organizational Behavior, 13th Edition, Pearson Education, Inc., Upper Saddle River. New Jersey, pp. 209-586. 2009.
12. Vienty, F. Hubungan fungsi pengarahan kepala ruangan dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan si ruang rawat inap RSUD Kepulauan Mentawai. Universitas Andalas. Padang. 2015.
13. Mubyazi, G. et al. Rhetoric and reality of community participation in health planning, resources allocation and service delivery. Rwanda journal of health science (Vol. 1, issue 1). Tanzania. NIMR Department of Health Systems and Policy Research. 2012.
14. Bambang E. W. Pengaruh persepsi perawat pelaksana tentang fungsi manajerial kepala ruang terhadap pelaksanaan manajemen asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang. Universitas Diponegoro, Semarang. 2009.
15. Negussie et al. Relationship Between Rewards and Nurses' Work Motivation in Addis Ababa Hospitals, PMID: PMC3407833. 2012